

MAPPING PEMINATAN DAN MANAJEMEN KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA (KBIO) SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO DI KABUPATEN WONOGIRI

INTEREST MAPPING AND MANAGEMENT OF KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA (KBIO) SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO WONOGIRI REGENCY

Oleh: Ifan Muhajirin

Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: ifanmuhajirin_21@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan cabang olahraga yang paling diminati oleh siswa dan mendeskripsikan manajemen pengelolaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo di Kabupten Wonogiri.

Desain penelitian adalah campuran (*mix methode*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru, pelatih, dan pengelola dengan sampel yang berjumlah 7 orang.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan terdapat peningkatan animo calon siswa dari tahun 2014-2015 pada Kelas Bakat Istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo, di tahun 2014 (40 siswa) dan 2015 (52 siswa). Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sepakbola mempunyai peminat peminat 22 siswa laki-laki (42,307%). atletik dengan total peminat 8 siswa (15,384%). Bulutangkis dengan peminat 7 siswa (13,461%). Basket dengan peminat 6 siswa (11,529%). Sepak takraw dengan peminat 3 siswa (5,769%), laki-laki 3 siswa atau 5,769%. Bola voli dengan peminat 2 siswa (3,843). Pencaksilat dengan peminat 2 siswa (3,846%). Renang dengan peminat 1 siswa (1,923%). Senam dengan peminat 1 siswa atau (1,923%). Seleksi KBIO SMAN 1 Slogohimo terdiri dari seleksi administratif, seleksi keterampilan serta kesehatan. Pembinaan olahraga dilakukan oleh guru dan pelatih yang direkomendasi oleh KONI. Dana untuk program ini didapatkan dari dana Biaya Operasional Sekolah dan Komite Sekolah. Fasilitas yang dimiliki sekolah secara kuantitas belum terpenuhi seluruhnya dan secara kualitas banyak yang belum standar. Peminatan animo dari tahun 2014-2015 menunjukkan adanya peningkatan.

Kata Kunci: *mapping peminatan, manajemen, Kelas Bakat Istimewa Olahraga*

Abstract

This research aims to discover the most enthused sports mapping by students and describe the management of Kelas Bakat Istimewa Olahraga in SMAN 1 Slogohimo in Wonogiri regency.

The Research Design is the mix method. The data collecting methods used in this study include observation, interview, and documentation. The data analysis methods used in this study include statistic of descriptive quantitative and descriptive qualitative. Subjects of this study are teachers, trainers, and managers with a total sample of 7 people.

The overall result of this research shows that the student candidate's interest for academic year 2014-2015 is increasing for Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMAN 1 Slogohimo, and the number is 40 students in 2014 and 52 students in 2015. In 2015, football has 22 male student applicants (42,307%). Athletics has 8 student applicants (15,384%). Badminton has 7 student applicants (13,461%). Basketball has 6 student applicants (11,529%). Takraw has 6 student applicants (5,769%). Volleyball has 2 student applicants (3,846%). Swimming has an applicant (1.923%). Gymnastics has an applicant (1.923%). The selections of KBIO IN SMAN 1 Slogohimo consist of administrative selection, skills selection and health selection. The sports activities supervised by the teachers and the coaches recommended by KONI. Funds for this program is taken from Biaya Operasional Sekolah (BOS) and School Committee. The quantity of the facilities in the school do not meet the minimum requirement and some of them do not meet the minimum quality standard. The applicant's interest from 2014 to 2015 increases.

Keyword : *interest mapping, management, Kelas Bakat Istimewa Olahraga*

PENDAHULUAN

Secara nasional olahraga memberikan andil dalam menyejahterakan masyarakat, dalam membentuk karakter unggul serta pertumbuhan ekonomi. Kemajuan, perkembangan dan keberhasilan olahraga ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi. Namun demikian menurut data SEA GAMES dari tahun 1977-2011 perolehan prestasi olahraga Indonesia mengalami penurunan drastis sejak tahun 1997 hingga di tahun 2011 mulai mengalami peningkatan saat SEA GAMES di Palembang. (KONI, 2013: 2)

Mencermati kejadian tersebut, diperlukan penataan dan pengelolaan pembinaan prestasi secara menyeluruh. Pemetaan cabang olahraga dapat digunakan sebagai penataan olahraga prestasi, selain itu diperlukan manajemen pembinaan prestasi untuk mengelola dan melaksanakan pembinaan prestasi. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah, lembaga pendidikan, klub olahraga, semua elemen masyarakat ataupun dari nasional sampai ke daerah-daerah.

Dalam mengenalkan olahraga secara lebih luas peran sekolah sangatlah penting, karena di sekolah berkumpul siswa yang siap dikembangkan potensinya. Salah satu bentuk pengenalannya melalui pembelajaran pendidikan jasmani, ekstrakurikuler olahraga, dan pembinaan prestasi di kelas bakat olahraga yang telah dituangkan secara menyeluruh oleh pemerintah melalui kurikulum.

Dijelaskan KEMENDIKBUD dan dinas pendidikan dalam UU No. 3 tahun 2005 pasal 25 ayat 6 bahwasanya untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, serta pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.

Dewasa ini kelas olahraga di Indonesia sudah banyak didirikan sebagai bentuk pengembangan pembinaan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, contohnya SMA Negeri Olahraga di Jawa timur, SMA 4 Yogyakarta, SMA 5 Magelang, SMA Negeri 1 Sewon, dan lain sebagainya.

SMA Negeri 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri menjadi salah satu sekolah pencetus dengan program Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) di wilayah Kabupaten Wonogiri. KBIO ini adalah salah satu tempat untuk mewadahi dan membina bakat istimewa olahraga siswa di daerah dengan harapan dapat meningkatkan prestasi olahraga di wilayah Kabupaten Wonogiri. Berlanjutnya pembinaan bakat olahraga selama lebih dari 5 tahun ini tidak terlepas dari manajemen pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan oleh KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo. Mulai dari pengorganisasian, SDM, fasilitas sarana dan prasarana, pendanaan, *networking*. Sesuai data perolehan prestasi olahraga yang didapatkan oleh KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo, tidak ada yang menunjukkan prestasi di tingkat

Nasional. Ini menunjukkan kurang optimalnya manajemen KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo.

Menurut Hasibuan (2009: 3), pentingnya sebuah manajemen diterapkan di dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan dapat tercapai. Dengan demikian, peran manajemen dalam pembinaan prestasi olahraga sangatlah penting karena mempermudah melakukan pembinaan yang terstruktur untuk mencapai prestasi.

Sesuai dengan survei yang dilakukan peneliti, kelas bakat istimewa olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo membina prestasi olahraga secara berkelanjutan dan terprogram. Calon siswa diseleksi sesuai cabang olahraga yang diminati contohnya seperti olahraga permainan, atletik, bela diri, olahraga air, dan senam. Cabang olahraga tersebut yang nantinya menjadi pilihan di kelas bakat istimewa olahraga sesuai minat dan bakat siswa, selanjutnya ketika diterima siswa dibina melalui latihan secara rutin. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa, pengelola melakukan tes pengukuran

di setiap awal dan akhir semester pembelajaran.

Sementara itu, KBIO SMAN 1 Slogohimo belum ada data pemetaan siswa masuk, sehingga sekolah tidak dapat menentukan cabang olahraga unggulan yang ada pada Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo. Sampai saat ini sekolah hanya melakukan evaluasi melalui tes di awal dan akhir semester. Oleh karena itu tidak diketahui secara pasti jumlah animo peminatan calon siswa terdapat peningkatan atau tidak. Untuk mengetahui bagaimana pemetaan dan gambaran manajemen pengelolaan yang dilakukan di kelas bakat istimewa olahraga di SMA Negeri 1 Slogohimo, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul, “*MAPPING PEMINATAN DAN MANAJEMEN KELAS BAKAT ISTIMEWA OLARHAGA (KBIO) SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO DI KABUPATEN WONOGIRI*”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah campuran (*mix methode*) yaitu gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember sampai Februari 2016. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Slogohimo, Kabupaten Wonogiri.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru, pelatih, dan pengelola dengan sampel yang berjumlah 7 orang.

Prosedur

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Untuk memaparkan pengelolaan manajemen kelas bakat istimewa olahraga SMA N 1 Slogohimo analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui *mapping* peminatan siswa kelas bakat istimewa olahraga, analisis yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif,

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Untuk memaparkan pengelolaan manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA N 1 Slogohimo analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui *mapping* peminatan siswa kelas bakat istimewa olahraga, analisis yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu teknis analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 164). Berikut ini

merupakan Tahap-tahap analisis data penelitian yaitu.

1. Melakukan skoring dari data dokumentasi.
2. Menganalisis hasil observasi tersebut dengan analisis deskriptif persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responde

100% : Bilangan tetap

3. Menghitung persentase
4. Hasil Analisis persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Proses analisis data manajemen Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak digunakan. (Moelong, 2009: 327)

2. Display Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Selain itu dengan mendisplaykan

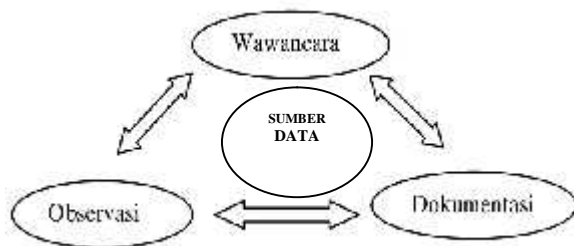
data akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi. (Moelong, 2009: 327)

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Moelong, 2009: 327)

Teknik Untuk Mencapai Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi data, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Triangulasi Data

Patton dalam Moleong (2009: 331) menguraikan bahwa terdapat dua strategi dalam melakukan triangulasi metode yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Penelitian

1. Mapping Peminatan KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo

Pemetaan (*mapping*) merupakan suatu usaha untuk menyampaikan, menganalisis dan mengklasifikasikan data yang bersangkutan, serta menyampaikan ke dalam bentuk peta dengan mudah, member gambaran yang jelas, rapi dan bersih (Sandy, 1972: 2).

Sedangkan minat adalah keinginan yang berasal dari dalam diri siswa terhadap obyek atau aktivitas tertentu. Minat seseorang secara vokasional dapat berupa minat profesional, minat komersial, dan minat kegiatan fisik. (Dwi Siswoyo, 2011: 126)

Mapping peminatan merupakan suatu pemetaan terhadap minat yang berfungsi untuk berikut (Sinaga, 1995: 7):

- a) Alat bantu sebelum melakukan survei untuk mendapatkan gambaran tentang daerah yang akan diteliti.
- b) Sebagai alat yang digunakan selama penelitian, misalnya memasukkan data yang ditemukan di lapangan.
- c) Sebagai alat untuk melaporkan hasil penelitian.

a. KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo 2014

Sumaryanto, (2010: 7) menjelaskan maksud dan tujuan dibuat kelas Bakat Istimewa Olahraga (BIO) adalah :

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO) untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan

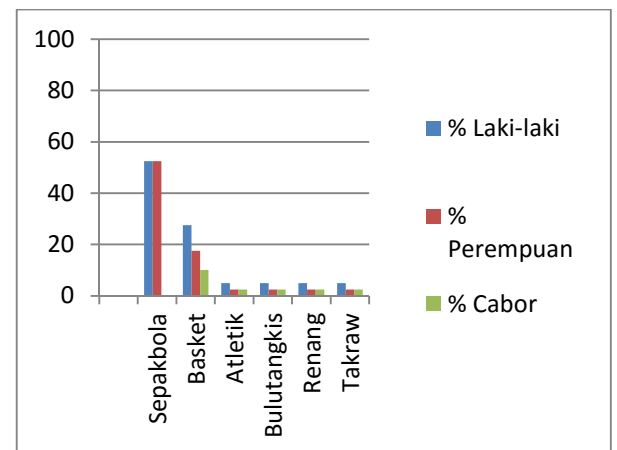
- potensi keterampilan yang dimilikinya.
2. Memenuhi hak asasi peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO) sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
 3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO).
 4. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
 5. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Hasil tabulasi dari pendaftar kelas khusus olahraga SMAN slogohimo pada tahun 2014 dapat di gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Secara keseluruhan, diperoleh bahwa tingkat animo peminatan di tahun 2014 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dari total siswa yang mendaftar, frekuensi total cabang olahraga terdapat 40 siswa laki-laki dan perempuan.
2. Dari total siswa laki-laki didapatkan frekuensi total 32 siswa atau 80 % dari hasil keseluruhan pendaftar.
3. Dari total siswa perempuan didapatkan frekuensi total 8 siswa atau 20% dari hasil keseluruhan pendaftar..

Sedangkan di bawah ini merupakan deskripsi mapping cabang peminatan olahraga KKO SMAN 1 Slogohimo di tahun 2014 secara umum melalui grafik dapat di deskripsikan dengan gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Animo Peminatan Siswa di Cabang Olahraga 2014

Secara keseluruhan, diperoleh bahwa tingkat animo peminatan tahun 2014 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dari data tabulasi animo peminatan KBIO SMAN 1 Slogohimo maka di tahun 2014 Cabang olahraga yang paling diminati yaitu sepak bola dengan jumlah pendaftar 21 siswa atau 52,5 % seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.
2. Sesuai tabel di atas cabang olahraga basket mendapat peringkat ke dua peminatnya dengan total siswa 11 anak atau 27,5%, siswa laki-laki 7 anak atau 17,5% dan perempuan 4 anak atau 10%.
3. Berdasarkan tabel di atas cabang olahraga atletik mendapat peringkat ke tiga peminatnya dengan total siswa 2 anak atau 5%, siswa laki-laki 1 anak atau 2,5% dan perempuan 1 anak atau 2,5%.

4. Berdasarkan tabel di atas cabang olahraga bulutangkis mendapat peringkat ke empat peminatnya dengan total siswa 2 anak atau 5%, siswa laki-laki 1 anak atau 2,5% dan perempuan 1 anak atau 2,5%.
5. Berdasarkan tabel di atas cabang olahraga renang mendapat peringkat ke lima peminatnya dengan total siswa 2 anak atau 5%, siswa laki-laki 1 anak atau 2,5% dan perempuan 1 anak atau 2,5%.
6. Dari data tabulasi animo peminatan KBIO maka di tahun 2014 Cabang olahraga dengan peringkat ke enam yaitu sepak takraw dengan jumlah pendaftar 2 anak atau 5%, siswa laki-laki 1 anak atau 2,5% dan perempuan 1 anak atau 2,5%.

b. KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo 2015

Hasil tabulasi dari pendaftar kelas bakat istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo pada tahun 2015 dapat digambarkan sebagai berikut:

Secara keseluruhan, diperoleh bahwa tingkat animo peminatan di tahun 2015 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dari total siswa yang mendaftar, frekuensi total cabang olahraga terdapat 52 siswa laki-laki dan perempuan.
2. Dari total siswa laki-laki didapatkan frekuensi total 42 siswa atau 80,769% dari hasil keseluruhan pendaftar.
3. Dari total siswa perempuan didapatkan frekuensi total 8 siswa atau 19,23% dari hasil keseluruhan pendaftar.

Secara keseluruhan di SMAN 1 Slogohimo, diperoleh bahwa peringkat animo

peminatan tahun 2015 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dari total siswa yang mendaftar, di sekolah KBIO terdapat beberapa ringking cabang olahraga dari tabel di atas menunjukkan bahwa sepakbola mempunyai peminat yang paling banyak atau peringkat pertama dengan total peminat 22 siswa laki-laki atau 42,307%.
2. Untuk data yang terdapat di peringkat ke dua adalah cabang olahraga atletik dengan total peminat 8 siswa atau 15,384%, laki-laki 7 siswa atau 13,461% dan perempuan 1 siswa atau 1,923%
3. Dari total data yang terdapat di tabel peringkat ketiga adalah cabang olahraga bulutangkis dengan jumlah peminat 7 siswa 13,461%, laki-laki 4 atau 7,69% dan perempuan 3 siswa 5,76%.
4. Untuk peringkat ke empat yaitu cabang olahraga bola basket dengan jumlah peminat 6 siswa atau 11,529% laki-laki 3 siswa atau 5,769% dan perempuan 3 siswa atau 5,769%.
5. Dari data tabel yang ada di atas peringkat ke lima yaitu cabang olahraga sepak takraw dengan jumlah peminat sebanyak 3 siswa atau 5,769%, laki-laki 3 siswa atau 5,769% dan perempuan 0 siswa
6. Untuk peringkat ke enam dari tabel di atas terdapat cabang olahraga Bola voli dengan total peminat adalah 2 siswa atau 3,843. Laki-laki 1 atau 1,923% dan perempuan 1 siswa atau 1,923%.

7. Dari tabel data yang ada diatas peringkat ke tujuh yaitu cabang olahraga pencak silat dengan jumlah adalah 2 siswa atau 3,846%. Laki-laki 0 dan perempuan 2 siswa atau 3,846%.
8. Untuk peringkat ke empat yaitu cabang olahraga Renang dengan jumlah peminat 1 siswa atau 1,923%, laki-laki 1 siswa atau 1,923% dan perempuan 0 siswa.
9. Dari data tabel yang ada diatas peringkat ke lima yaitu cabang olahraga Senam dengan jumlah peminat sebanyak 1 siswa atau 1,923%, laki-laki 1 siswa atau 1,923% dan perempuan 0 siswa

Manajemen KBIO SMAN 1 Slogohimo

Manajemen yang baik adalah manajemen yang efektif dan efisien hendaknya tidak hanya terjadi dalam organisasi, tetapi dalam organisasi pemerintah dan sosial yang bersifat tidak mencari keuntungan pribadi. Efektif berarti pencapaian tujuan dan penggunaan peralatan yang tepat, efisien adalah melakukan pekerjaan dengan benar. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa manajemen penting sekali untuk semua bidang yang berkenaan dengan organisasi dalam bentuk apapun, baik yang berorientasi pada keuntungan maupun bersifat pelayanan (Mansoer, 1989: 5).

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pentingnya peranan manajemen adalah untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan antara pihak yang berkepentingan, untuk memperoleh efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu

pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Seleksi KBIO SMAN 1 Slogohimo terdiri dari seleksi administratif, seleksi keterampilan serta kesehatan. Pembinaan olahraga dilakukan oleh guru dan pelatih yang direkomendasi oleh KONI. Dana untuk program ini didapatkan dari dana Biaya Operasional Sekolah dan Komite Sekolah. Fasilitas yang dimiliki sekolah secara kuantitas belum terpenuhi seluruhnya dan secara kualitas banyak yang belum standar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan terdapat peningkatan animo calon siswa dari tahun 2014-2015 pada Kelas Bakat Istimewa olahraga SMAN 1 Slogohimo, di tahun 2014 (40 siswa) dan 2015 (52 siswa).

Peningkatan jumlah calon dan peminat ini dipengaruhi beberapa faktor, penulis menjabarkan faktor tersebut dalam beberapa hal:

1. Peningkatan peminat dikarenakan kesolidan pengelola dalam sosialisasi dan perekrutan pencarian siswa baru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti. Bahwasanya bapak Eko Sartono menjelaskan,

“untuk seleksi kami juga mengikut di perguruan tinggi ya mas, satu jalur undangan kita koordinasi dengan koni, kita dengan pengcab, trus dari seleksi POPDA dari SMP kan ada juara satu, dua, tiga. Kita cermati anak misalnya A juara basket 1 putri itu sekolahnya mana to itu, ya kita data namanya ada kita kirim undangan. Terus yang ke dua kita juga jemput bola, maksudnya kita pergi ke sekolah yang ada atletnya. O.. di sana ada anak tolak pelurunya bagus,

di sana larinya bagus sekolahnya sana, ya kita ke sekolah itu.”

Dalam hasil wawancara tersebut, pengelola KBIO mencari bakat istimewa olahraga dengan berbagai cara, yaitu dengan melihat data juara POPDA dan ke sekolah sekolah untuk mencari atlet berprestasi.

2. Relasi SMA Negeri 1 Slogohimo, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi negeri pendamping KBIO yang dipilih SMA ini ternyata memiliki daya tarik tersendiri dalam seleksi penerimaan siswa baru. Hal ini juga diungkapkan ibu Arni sebagai pengelola KBIO,

“Mitra kita pertama kali membuat program kelas olahraga kan pihak UNY, jadi kita masih belum bisa meninggalkan UNY. Artinya kan itu juga untuk bisa daya tarik bagi dari pihak orang tua maupun calon siswa”

3. Peningkatan animo siswa ini karenakan pelatih yang memiliki lisensi melatih dan berpengalaman, ada diantaranya pelatih sepakbola papan atas di kabupaten wonogiri yang melatih cabang sepakbola, ada juga pelatih berpangkat Serma dari TNI AD Wonogiri yang melatih Cabang atletik. Selain dari pelatih, pembinaan bakat yang terprogram dan berkelanjutan ini merupakan alasan mengapa terjadi peningkatan peminat.

Eko Sartono menjelaskan, “Untuk kualifikasi, karena kita tidak membatasi cabang ya. Mungkin dia ada potensi tenes ya kita tampung, dia punya bulu tangkis kita

tampung jadi untuk di slogohimo itu belum punya karakteristik slogohimo itu kelas basket, slogohimo itu kelas bola, jadi kami mengolah yang sudah ada di sini. Contohnya misalnya, tahun ini kita punya basket belum tentu besok ada basket, gitu lho!. Jadi tiap tahun itu kita *gak* pasti. jadi hari ini kita *gak* punya tenis meja kebetulan besok ada tenis meja banyak ya kita seleksi kita olah. Jadi prinsip kita seperti itu.”

Dari hasil penelitian dapat diambil tiga prioritas cabang unggulan yaitu sepakbola, atletik, dan basket. Tiga cabang ini selalu dari tahun ke tahun memiliki peminat yang tinggi, selain itu di cabang olahraga ini memiliki pelatih yang profesional. Tidak hanya pelatih profesional, hasil dari pembinaan prestasi di tiga cabang olahraga yaitu sepakbola, basket dan atletik selalu mendapatkan prestasi yang baik pada saat POPDA, O2SN, dan kompetisi lainnya, ini dapat dilihat dalam lampiran prestasi.

Manajemen Kelas Bakat Istimewa Olahraga (KBIO) SMA Negeri 1 Slogohimo dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siswa Kelas Bakat Istimewa olahraga merupakan siswa pilihan yang memiliki bakat olahraga, diseleksi dengan jalur undangan dan reguler dalam beberapa prosedur tes yaitu administrasi, ketrampilan dan kesehatan.
2. Pembinaan KBIO terdiri dari akademis dan non akademis (Pembinaan prestasi melalui latihan). Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran adalah KTSP. Latihan yang dilakukan siswa KBIO dilakukan empat kali dalam seminggu pada hari senin, selasa, kamis, dan jumat. Jadwal latihan dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih dua jam kecuali pada hari kamis

latihan dilakukan di pagi hari. Setiap hari Kamis, siswa KBIO mendapatkan tambahan pemenuhan gizi makanan.

3. Pelatih siswa KBIO merupakan pelatih profesional dengan surat izin melatih dan berpengalaman yang sudah mendapatkan rekomendasi dari KONI Kabupaten Wonogiri. Tugas dan wewenang pelatih saat latihan sepenuhnya tanggungjawab pelatih. Latihan dilakukan sesuai cabang olahraga masing-masing. Selain itu setiap cabang olahraga memiliki program latihan baik jangka panjang maupun jangka pendek yang sudah dirancang oleh masing-masing pelatih dan sudah disesuaikan dengan jadwal kurikulum yang berlaku. Untuk meningkatkan SDM pelatih pengelola KBIO mengikutsertakan pelatih dalam *workshop*/ seminar kepelatihan apabila ada undangan tentang kegiatan dari luar contohnya dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Yogyakarta.
4. Sarana dan prasarana dalam program pembinaan Bakat Kelas Bakat Olahraga SMAN 1 Slogohimo dibagi menjadi dua yaitu habis pakai dan tidak habis pakai. Barang habis pakai dialokasikan dan direncanakan pada awal tahun ajaran baru dalam RAB Sekolah. Tempat latihan masih kurang memadai, karena sebagian besar tempat latihan bukan milik sendiri contohnya hall bulutangkis dan kolam renang. Beberapa cabang olahraga juga harus berbagi tempat latihan dalam satu lapangan diantaranya voli, sepak takraw, dan bola basket.
5. Program pembinaan Kelas Bakat Istimewa Olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo pada awal

berdirinya didanai oleh pemerintah, namun saat ini dana dari pemerintah tersebut sudah tidak berlanjut. Jadi untuk mendanai pembinaan bakat di KBIO pengelola menggunakan dana dari BOS dan uang Komite Sekolah.

6. Ada beberapa relasi yang terjalin dalam pembinaan bakat di SMAN 1 Slogohimo diantaranya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta menyeleksi siswa, PUSKESMAS Kecamatan Slogohimo, KONI Kabupaten Wonogiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan animo masuk dari dua tahun terakhir pada Kelas Bakat Istimewa olahraga SMA Negeri 1 Slogohimo, jumlah pendaftar di tahun 2014 sebanyak 40 dan jumlah pendaftar di tahun 2015 sebanyak 52. Jadi terdapat peningkatan pendaftar sebanyak 12 anak.
2. Pada tahun 2014 Cabang olahraga yang paling diminati yaitu sepak bola dengan jumlah pendaftar 21 siswa (52,5 %). Cabang olahraga basket dengan peminat 11 anak (27,5%). Atletik dengan peminat 2 anak atau 5%. Bulutangkis dengan peminatnya siswa 2 anak (5%). Renang dengan peminatnya 2 anak (5%). Sepak takraw dengan jumlah 2 anak atau 5%. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sepakbola mempunyai peminat peminat 22 siswa laki-laki (42,307%). atletik

- dengan total peminat 8 siswa (15,384%). Bulutangkis dengan peminat 7 siswa (13,461%). Basket dengan peminat 6 siswa (11,529%). Sepak takraw dengan peminat 3 siswa (5,769%), laki-laki 3 siswa atau 5,769%. Bola voli dengan peminat 2 siswa (3,843). Pencaksilat dengan peminat 2 siswa (3,846%). Renang dengan peminat 1 siswa (1,923%). Senam dengan peminat 1 siswa atau (1,923%).
3. Hasil dari penelitian menunjukkan siswa laki-laki lebih banyak dari perempuan baik pada tahun 2014 maupun 2015. Sedangkan cabang olahraga yang paling banyak peminatnya ialah sepakbola dengan seluruh peminatnya adalah siswa laki laki.
 4. Perekrutan siswa baru dibuka dengan dua jalur yaitu undangan dan reguler, ini dimaksudkan untuk mencari siswa berbakat agar memenuhi kuota. Seleksi dilaksanakan lebih awal dibandingkan kelas reguler. Tes yang diberikan kepada calon siswa ialah tes kesehatan, fisik, dan tes cabor. Siswa yang diterima merupakan siswa yang memenuhi standar kriteria tes yang direkomendasikan oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tim pengolah data tes masuk, dan kewenangan sepenuhnya di pihak sekolah. Siswa dilatih oleh pelatih profesional yang memiliki pengalaman dengan rekomendasi PENGKAB dan KONI Wonogiri. Saat latihan kewenangan sepenuhnya pegang oleh pelatih. Untuk meningkatkan SDM pelatih, Sekolah mengikutsertakan pelatih dalam seminar dan workshop kepelatihan.

5. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada Kelas Bakat Istimewa Olahraga masih belum memadai, dari berbagai narasumber mengeluhkan bahwa kendala yang dihadapi adalah fasilitas latihan. Namun dalam pelaksanaannya, siswa dibina dengan sarana dan prasarana seadanya. Dengan memaksimalkan fasilitas yang ada, proses latihan berjalan baik .
6. Pendanaan KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo awalnya didanai oleh Pemerintah Pusat dalam bentuk dana hibah namun saat ini dana pengelolaan diambil dari dana BOS dan Komite sekolah.
7. Relasi KBIO SMA Negeri 1 Slogohimo adalah Universitas Negeri Yogyakarta, KONI Kabupaten Wonogiri, PUSKESMAS Kabupaten Wonogiri. Dan pihak terkait lainnya.

Saran

Berikut beberapa saran dari peneliti terhadap hasil penelitian yang telah ditemukan:

1. Sebaiknya sekolah sudah berani untuk menentukan cabang unggulan.
2. Untuk pembinaan cabang olahraga saran yang diberikan adalah, sekolah perlu berkoordinasi dengan pihak terkait terutama pemerintah daerah untuk mengoptimalkan Kelas Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri 1 Slogohimo karena sudah menyumbang prestasi bagi daerah Wonogiri.
3. Untuk pembinaan akademik, Sekolah juga perlu memberikan pelatihan terhadap guru-guru untuk memahami tentang karakter siswa dengan bakat istimewa olahraga.

4. Untuk pengadaan fasilitas, sekolah hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak lain (Sponsor) untuk mendapatkan fasilitas olahraga yang lebih memadai dengan cara mengajukan proposal.
5. Untuk dana, sekolah hendaknya mencoba mencari sumber dana lain yang tidak mengikat untuk memenuhi kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu hendaknya sekolah mendapatkan dana dari pemerintah kabupaten.

Sumaryanto. (2010). Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga. Makalah, dipresentasikan dalam acara program Kelas Khusus Olahraga di SMA N 4 Yogyakarta pada 16 Juli 2010. Yogyakarta: FIK UNY

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan. (2009). Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah. Jakarta : Bumi Aksara.
- KONI. (2013). Grand Strategi Pembangunan Olahraga Prestasi Nasional 2014-2024. Jakarta: PT Cetro Inti Media
- Kristiyanto, Agus. (2012). Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia dan Kejayaan Bangsa. Surakarta: Yama Pustaka
- Mansoer, Hamdan, (1989). Pengantar Manajemen. Jakarta : P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Meleong, Lexy. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sandy, I Made. (1972). Esensi Kartografi. Jakarta : Direktorat Jenderal Agraria.
- Sinaga, Maruli S. (1995). Pengetahuan Peta. Jogjakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Siswoyo Dwi, (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.